

DINAMIKA EKONOMI DAN TANTANGAN SOSIAL MASYARAKAT ISLAM DI ERA KONTEMPORER

Anis Muhafidz Solehah

Manajemen Bisnis Syariah, STEI Hamfara, Yogyakarta, Indonesia

anismhfdz@gmail.com

Abstrak

Dunia sekarang sedang banyak mengalami dinamika yang mengundang perubahan di hampir seluruh aspek kehidupan. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dinamika ekonomi dan tantangan sosial bagi masyarakat Islam di era modern. Sumber informasi dilacak dari data-data dokumentasi di perpustakaan, buku-buku referensi, berita di berbagai media massa, baik online maupun offline, dan sumber literatur digital melalui alat bantu kecerdasan buatan. Informasi yang terkumpul dianalisis dengan pembacaan yang mendalam menghasilkan temuan bahwa dinamika ekonomi yang ada lebih kuat dikendalikan oleh kapitalisme yang berdampak pada tatanan sosial masyarakat Islam. Dakwah ekonomi Islam mampu meminimalisir dampak negatif kapitalisme dan mengajak masyarakat Islam kuat dan mandiri menerapkan sistem ekonomi Islam.

Kata Kunci: Dinamika Ekonomi, Masyarakat Islam, Dakwah Ekonomi Islam

Abstract

The world is now experiencing many dynamics that invite changes in almost all aspects of life. This research aims to uncover economic dynamics and social challenges for Islamic society in the modern era. Information sources are tracked from documentation data in libraries, reference books, news in various mass media, both online and offline, and digital literature sources through artificial intelligence tools. The collected information was analyzed with in-depth reading, resulting in the finding that the existing economic dynamics are more strongly controlled by capitalism, which has an impact on the social order of Islamic society. Islamic economic da'wah is able to minimize the negative impact of capitalism and invites a strong and independent Islamic community to implement the Islamic economic system.

Keywords: Economic Dynamics, Islamic Society, Islamic Economic Da'wah

PENDAHULUAN

Dinamika perubahan di dunia ini seringkali dipicu oleh kepentingan ekonomi. Rebutan kue kekayaan alam yang terbentang di alam semesta bahkan tidak jarang membuat lalai kelestarian lingkungan, merusak Sumber Daya Alam, hancurnya sumber-sumber nabati, dan sebagainya. Isu pemanasan global (global warming) yang menyeruak ramai di media massa medio 1950-1960 dengan efek rumah kaca sebagai pemantik, sesungguhnya sudah terdeteksi sejak awal-awal Abad 19 ketika ilmuan Swedia menemukan perubahan kadar karbondioksida di atmosfer udara mampu mengubah suhu permukaan bumi (Ahmed et al., 2021; Owen & Hanley, 2004; Sequeira, 2019).

Pembangunan ekonomi yang ugal-ugalan ini berdampak pada kehidupan sosial masyarakat hampir di seluruh aspek kehidupan di dunia, termasuk di Indonesia. Supriyanto (2009) menuliskan problem ekonomi yang sedang dihadapi Indonesia terjadi akibat pembangunan dengan model sistem ekonomi kapitalistik, meski bukan berarti dia setuju dengan sistem ekonomi sosialistik. Ketundukan Indonesia pada aturan main globalisasi ekonomi justru sangat merugikan. Pemaksaan aturan-aturan dari ajaran “Konsensus Washington” telah menyudutkan peran Indonesia memegang etika ekonomi yang jujur, religius, dan gotong royong meskipun itu memiliki akar tradisi yang kuat dari budaya bangsa, tergerus oleh pasar bebas neoliberal, akibat penguasa disetir oleh pengusaha. Kebijakan politik dikendalikan oleh pengusaha kakap yang rakus atau oligarki (Herlambang et al., 2019; Pei & Wechsler-Reya, 2010; Shubin et al., 2003).

Model pembangunan kapitalisme yang meniadakan peran Sang Pencipta terbukti merusak. Pembangunan hanya mengejar gebyar fisik, pertumbuhan semu, kekayaan materi semata, dan meniadakan kesejahteraan yang hakiki yang sesuai dengan fitrah manusia sebagai pengemban visi penciptaan dari Sang Pencipta, Allah SWT (Malkawi, 2020; Spash, 2022). Aditya & Utomo (2024) menjelaskan bahwa kesejahteraan hakiki dan solusi pembangunan Indonesia terletak pada diterapkannya sistem ekonomi Islam. Tulisan ini mengungkap dinamika ekonomi dan tantangan sosial bagi masyarakat Islam di era modern dalam melakukan pembangunan yang sesuai dengan visi misi penciptaan. Kekuatan kendali kapitalisme yang merusak tatanan sosial masyarakat dijawab oleh model pembangunan sistem ekonomi Islam.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian pustaka (*library research*) menggunakan metode studi rasional dengan pembacaan yang mendalam atas informasi dari sumber-sumbernya yang ada. Sumber informasi dilacak dari data-data dokumentasi di perpustakaan, buku-buku referensi, berita di berbagai media massa, baik online maupun offline, dan sumber literatur digital melalui alat bantu kecerdasan buatan (Utomo, 2023). Informasi yang terkumpul dianalisis dengan pembacaan yang mendalam meghasilkan temuan bahwa dinamika ekonomi yang ada lebih kuat dikendalikan oleh kapitalisme yang berdampak pada tatanan sosial masyarakat Islam. Rekomendasi dari tulisan ini hendaknya dilakukan dakwah ekonomi Islam oleh berbagai stake holder pelaku, praktisi, maupun dosen dan peneliti ekonom muslim untuk meminimalisir dampak negatif kapitalisme dan mengajak masyarakat Islam kuat dan mandiri menerapkan sistem ekonomi Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Artikel ini menemukan pembacaan atas dinamika ekonomi global yang kuat pengaruhnya dalam mengendalikan pembangunan nasional di berbagai penjuru dunia, termasuk di Indonesia. Globalisasi yang didorong oleh kapitalisme ini berdampak negatif pada tatanan sosial masyarakat khususnya masyarakat Islam. Etika pembangunan yang pada awalnya mengedepankan gotong-royong, kejujuran, sikap-sikap yang religius, mengemban visi-misi penciptaan bahwa kerja dan pembangunan itu termasuk ibadah menjadi hilang terkikis oleh pembangunan yang sekedar berorientasi pada dunia semata. Kondisi ini mendorong dakwah ekonomi Islam oleh seluruh pihak yang berperan dalam meminimalisir dampak negatif kapitalisme seraya mengajak masyarakat Islam kuat dan mandiri menerapkan sistem ekonomi Islam. Sistematika diskusi artikel ini dimulai dari kegagalan kapitalisme yang mencakup: degradasi lingkungan, krisis ekonomi berkala, komodifikasi aspek kehidupan, pengabaian kesejahteraan masyarakat, hilangnya keragaman budaya, dan perusakan kehidupan pedesaan. Point terakhir diskusi adalah pembangunan sosial dalam pandangan Islam yang meliputi: keseimbangan dunia dan akhirat, keadilan sosial, zakat dan redistribusi kekayaan, peran wakaf dalam pembangunan sosial, pembangunan lingkungan dan berkelanjutan, kesejahteraan umum dan solidaritas sosial, pendidikan sebagai pilar utama, dan kepemimpinan yang amanah.

KEGAGALAN KAPITALISME

Hasbiullah (2007) menjelaskan kegagalan kapitalisme akibat gelembung ekonomi yang mengakibatkan krisis global secara siklik atau berkala. Globalisasi ekonomi menjadikan dunia tidak lebih makmur, apalagi menjadi adil, yang ada justru ketimpangan atau kesenjangan yang semakin parah semata-mata kapitalisme yang menjelma menjadi neoliberalisme. Harta kekayaan dunia dikuasai oleh segelintir manusia saja.

Beberapa kegagalan pembangunan akibat diterapkannya sistem ekonomi kapitalisme, yaitu dalam aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan. Beberapa di antaranya adalah ketidaksetaraan sosial akibat ketimpangan ekonomi yang besar. Sumber daya dan kekayaan cenderung terkonsentrasi di tangan beberapa individu atau perusahaan besar saja, sementara sebagian besar masyarakat tetap berada dalam kondisi miskin yang berjuang untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka. Pembangunan model kapitalisme hanya mengejar keuntungan saja akibatnya terjadi eksploitasi tenaga kerja, di mana pekerja dibayar rendah, tidak mendapatkan perlindungan hak yang memadai, atau dipaksa bekerja dalam kondisi yang tidak aman.

Degradasi lingkungan. Pembangunan kapitalis yang tidak terkendali sering berdampak negatif pada lingkungan. Penggunaan sumber daya alam yang berlebihan, deforestasi, polusi, dan perubahan iklim adalah beberapa contoh akibat langsung dari eksploitasi alam untuk tujuan ekonomi tanpa mempertimbangkan keberlanjutan jangka panjang. **Krisis Ekonomi Berkala,** Sistem kapitalisme sering kali mengalami siklus boom and bust, yaitu periode pertumbuhan ekonomi yang cepat diikuti oleh krisis dan resesi. Contoh dari krisis tersebut termasuk Depresi Besar pada tahun 1930-an dan krisis keuangan global pada tahun 2008.

Komodifikasi Aspek Kehidupan Kapitalisme cenderung mengubah segala sesuatu menjadi komoditas yang bisa diperjualbelikan, termasuk kebutuhan dasar seperti kesehatan, pendidikan, dan perumahan. Ini dapat menyebabkan layanan dasar tersebut menjadi tidak terjangkau bagi banyak orang (Fauziah & Puspita, 2022; Hakam et al., 2017). **Pengabaian Terhadap Kesejahteraan Masyarakat** Fokus kapitalisme pada keuntungan sering kali mengesampingkan kesejahteraan masyarakat luas. Perusahaan-perusahaan besar mungkin tidak memperhatikan dampak sosial dari aktivitas mereka, seperti pengabaian terhadap standar kesehatan dan keselamatan kerja, atau pencemaran lingkungan yang membahayakan kesehatan masyarakat.

Hilangnya Keberagaman Budaya Globalisasi ekonomi yang didorong oleh kapitalisme sering kali menyebabkan homogenisasi budaya, di mana budaya lokal dan tradisi digantikan oleh nilai-nilai dan gaya hidup yang didorong oleh konsumsi massal dan budaya pop global. **Perusakan Kehidupan Pedesaan** Banyak masyarakat pedesaan dan tradisional kehilangan tanah dan mata pencaharian mereka karena industrialisasi dan urbanisasi yang dipromosikan oleh kapitalisme. Hal ini menyebabkan migrasi besar-besaran ke kota, yang sering kali tidak mampu menampung penduduk baru dengan baik, menciptakan kemiskinan dan kemelaratan perkotaan.

PEMBANGUNAN SOSIAL ISLAM

Pembangunan sosial dalam pandangan Islam menekankan keseimbangan antara aspek spiritual, ekonomi, dan sosial masyarakat. Berbeda dengan kapitalisme yang sering berfokus pada akumulasi kekayaan, pembangunan sosial Islam bertujuan untuk menciptakan kehidupan yang adil, seimbang, dan sejahtera bagi seluruh umat manusia, dengan berlandaskan prinsip-prinsip syariah (Dzikri & Utomo, 2024; Gultom & Tini, 2020; Purwana, 2013). Uraian mengenai karakter pembangunan sosial dalam Islam sebagai berikut:

Keseimbangan antara Duniawi dan Akhirat. Pembangunan sosial dalam Islam tidak hanya berfokus pada kemajuan material, tetapi juga pada pencapaian spiritual dan moral. Masyarakat harus dibangun dengan mengutamakan keimanan kepada Allah SWT, di mana kesejahteraan material selalu diimbangi dengan tanggung jawab moral dan spiritual. Pembangunan sosial dalam Islam sifatnya sistemik dengan menerapkan sistem ekonomi Islam secara menyeluruh (Ihwanudin et al., 2024). **Keadilan Sosial.** Islam sangat menekankan prinsip keadilan (*`adl*). Dalam pembangunan sosial, distribusi kekayaan dan sumber daya harus merata dan tidak boleh ada ketimpangan yang mencolok. Islam mengutuk ketidakadilan ekonomi dan sosial serta mendorong distribusi yang adil melalui instrumen-instrumen seperti zakat, sadaqah, dan *waqf* (wakaf). **Zakat dan Redistribusi Kekayaan** menjadi salah satu fondasi penting dalam pembangunan sosial Islam. Zakat bertujuan untuk mendistribusikan sebagian dari kekayaan orang kaya kepada delapan golongan yang dijelaskan dalam al-Qur'an (Kailani & Slama, 2020; Khoirunnisa & Ghozali, 2018; Syihab & Utomo, 2022). Redistribusi kekayaan yang diatur Islam memastikan kesejahteraan semua orang, terutama yang membutuhkan.

Peran Waqf dalam Pembangunan Sosial. Waqf atau wakaf adalah instrumen penting lainnya dalam pembangunan sosial Islam. Wakaf adalah pemberian aset atau tanah untuk kepentingan umum, yang hasilnya digunakan untuk tujuan amal seperti pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan masyarakat. Wakaf telah memainkan peran besar dalam sejarah Islam, membiayai sekolah, rumah sakit, masjid, dan fasilitas publik lainnya tanpa mengandalkan negara atau pemerintah (Allah Pitchay et al., 2018; Arshad et al., 2018; Syaikhu et al., 2021). **Pembangunan Berkelanjutan dan Lingkungan.** Dalam Islam, manusia dipandang sebagai khalifah (wakil) Allah di bumi, yang diberi tanggung jawab untuk menjaga dan melindungi alam (Fardiansyah & Utomo, 2023; Gunawijaya, 2017; Ulum, 2017). Pembangunan sosial Islam mendorong pengelolaan sumber daya alam yang bijaksana, berkelanjutan, dan tidak eksploitatif. Ini mencakup pencegahan pemborosan, polusi, dan kerusakan lingkungan.

Kesejahteraan Umum dan Solidaritas Sosial. Islam menekankan pentingnya kesejahteraan umum (maslahah). Setiap tindakan dan kebijakan sosial harus diarahkan untuk kebaikan bersama, bukan hanya untuk kepentingan individu atau golongan tertentu. Solidaritas sosial (ukhuwah) dalam Islam mengharuskan setiap individu dan komunitas untuk saling membantu dan peduli, terutama kepada yang lemah dan membutuhkan. **Keadilan Gender dan Perlindungan Keluarga.** Islam menempatkan keluarga sebagai inti dari pembangunan sosial, dengan menjunjung tinggi peran penting perempuan dan laki-laki secara seimbang. Hak-hak perempuan dalam Islam dilindungi, termasuk hak untuk bekerja, pendidikan, dan partisipasi dalam kehidupan sosial, politik, dan ekonomi. Keadilan gender dalam Islam menekankan kesetaraan dalam hak, kewajiban, dan tanggung jawab antara pria dan wanita.

Pendidikan sebagai Pilar Utama. Pendidikan adalah komponen kunci dalam pembangunan sosial Islam. Islam mengajarkan bahwa menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap Muslim, baik laki-laki maupun perempuan. Melalui pendidikan, masyarakat dapat mencapai kemajuan intelektual, moral, dan sosial. Pendidikan yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam mendorong terciptanya individu yang bermoral, berakhlak mulia, dan berkontribusi positif terhadap masyarakat. Pendidikan dalam Islam juga memiliki arti dakwah, dakwah ekonomi Islam (Miranti et al., 2017; Utomo, 2024).

Peran Ekonomi yang Adil dan Islami. Dalam ekonomi Islam, kegiatan ekonomi harus sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, seperti larangan riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maysir (perjudian). Ekonomi yang adil memastikan keseimbangan antara keuntungan pribadi dan tanggung jawab sosial, serta mendorong perdagangan yang adil, kemitraan, dan kerja sama tanpa eksploitasi. **Kepemimpinan yang Amanah.** Dalam sistem sosial Islam, pemimpin (baik dalam skala kecil seperti keluarga, maupun dalam skala besar seperti negara) harus menjalankan tugasnya dengan amanah (kepercayaan) dan bertanggung jawab. Kepemimpinan yang adil, transparan, dan penuh integritas adalah bagian penting dari pembangunan sosial yang Islami (Almubarak, 2018; Purnomo, 2015; Purwana, 2013; Saputro, 2016; Utomo et al., 2024).

KESIMPULAN

Dinamika yang terjadi di dunia sekarang sedang banyak banyak mengalami sorotan akibat kegagalan pembangunan sejak dari konsep awalnya. Sistem ekonomi kapitalisme yang dijalankan menjadikan kerusakan seakan tidak bisa dihentikan. Dinamika ini tentunya mengundang perubahan di hampir seluruh aspek kehidupan. Review ini menghasilkan temuan bahwa dinamika ekonomi yang ada lebih kuat dikendalikan oleh kapitalisme yang berdampak pada tatanan sosial masyarakat Islam meniscayakan adanya tuntutan perubahan dalam seluruh aspek kehidupan. Dakwah ekonomi Islam mampu meminimalisir dampak negatif kapitalisme dan mengajak masyarakat Islam kuat dan mandiri menerapkan sistem ekonomi Islam yang berimplikasi pada semua aspek kehidupan. Garis-garis besarnya seperti: keseimbangan antara dunia dan akhirat, keadilan sosial, zakat dan wakaf sebagai peran pembangunan sosial, pembangunan berkelanjutan dan perhatian terhadap lingkungan, adanya kesejahteraan umum dan solidaritas sosial, keadilan gender dan perlindungan keluarga, pendidikan sebagai pilar utama pembangunan juga bisa disebut dengan dakwah lebih khusus adalah dakwah ekonomi Islam. Peran sistem ekonomi Islam bisa membuat masyarakat sejahtera dan bisa menikmati kekayaan secara adil dan merata. Kepemimpinan yang amanah mengantarkan pada ketaatan kepada Allah SWT baik di skala kecil seperti keluarga, maupun dalam skala besar seperti negara, harus menjalankan tugasnya, bertanggung jawab dan memiliki kesadaran selalu merasa diawasi oleh Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, F. A., & Utomo, Y. T. (2024). EKONOMI ISLAM : PONDASI KESEJAHTERAAN MASYARAKAT. *JEBESH: Journal of Economics Business Ethics and Science of History*, 2(November 2023), 119–127.
- Ahmed, W., Sheikh, J. A., Nouman, M., Ullah, M. F., & Mahmud, M. A. P. (2021). Techno-economic analysis for the role of single end energy user in mitigating GHG emission. *Energy, Sustainability and Society*, 11(1), 1–12. <https://doi.org/10.1186/s13705-021-00307-3>
- Allah Pitchay, A., Mohd Thas Thaker, M. A., Mydin, A. A., Azhar, Z., & Abdul Latiff, A. R. (2018). Cooperative-waqf model: a proposal to develop idle waqf lands in Malaysia. *ISRA International Journal of Islamic Finance*, 10(2), 225–236. <https://doi.org/10.1108/IJIF-07-2017-0012>
- Almubarak, F. (2018). Keadilan Dalam Perspektif Islam. *Journal ISTIGHNA*, 1(2), 115–143. <https://doi.org/10.33853/istighna.v1i2.6>
- Arshad, R., Zain, N. M., Urus, S. T., & Chakir, A. (2018). Modelling Maqasid Waqf Performance Measures in Waqf Institutions. *Global Journal Al-Thaqafah, Special Issue*, 157–169. <https://doi.org/10.7187/GJATSI2018-11>
- Dzikri, M. P., & Utomo, Y. T. (2024). AYAT-AYAT AL- QUR ' AN : PURIFIKASI AJARAN EKONOMI ISLAM. *JAHE: Jurnal Ayat Dan Hadits Ekonomi*, 2(5), 36–43.
- Fardiansyah, M., & Utomo, Y. T. (2023). KONTRIBUSI EKONOMI ISLAM DALAM PEMBANGUNAN INDONESIA : PERSPEKTIF MADZHAB HAMFARA. *JEBESH: Journal of Economics Business Ethics and Science of History*, 1(2), 185–192. <https://jurnalhamfara.ac.id/index.php/jb/article/view/420>
- Fauziah, N., & Puspita, R. (2022). Komodifikasi Hijab Pada Iklan Clear Hijab Pure Edisi Silvia Azizah. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(1), 67–82. <https://doi.org/10.30596/interaksi.v6i1.8186>
- Gultom, R. Z., & Tini, A. Q. (2020). Pembangunan Infrastruktur dalam Islam: Tinjauan Ekonomi dan Sosial. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(2), 203. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i2.912>
- Gunawijaya, R. (2017). Kebutuhan Manusia Dalam Pandangan Ekonomi Kapitalis dan Ekonomi Islam. *Al-Mashlahah*, 13(1), 2–20. <https://core.ac.uk/reader/236211140>
- Hakam, S., Pamungkas, C., & Budiwanti, E. (2017). Ringkasan Hasil Penelitian

- Komodifikasi Agama-Agama di Korea Selatan. *Jurnal Kajian Wilayah*, 7(2), 159–168.
<http://jkw.psdr.lipi.go.id/index.php/jkw/article/view/750>
- Hasbiullah. (2007). Krisis Ekonomi Global Dan Kegagalan Kapitalisme. *Balance: Jurnal Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan*, 123–128.
- Herlambang, S., Leitner, H., Tjung, L. J., Sheppard, E., & Anguelov, D. (2019). Jakarta's great land transformation: Hybrid neoliberalisation and informality. *Urban Studies*, 56(4), 627–648. <https://doi.org/10.1177/0042098018756556>
- Ihwanudin, N., Alfinuri, N., Vientiany, D., Utomo, Y. T., Fauzi, U., Wicaksono, A. T. S., Muyassarrah, Pambekti, G. T., Syakur, R. R. F., & Herviani, S. (2024). *BUKU AJAR SISTEM EKONOMI ISLAM* (A. Syahputra (ed.)). Az-Zahra Media Society.
- Kailani, N., & Slama, M. (2020). Accelerating Islamic charities in Indonesia: zakat, sedekah and the immediacy of social media. *South East Asia Research*, 28(1), 70–86.
<https://doi.org/10.1080/0967828X.2019.1691939>
- Khoirunnisa, R., & Ghozali, M. (2018). Konsep Pengelolaan Keuangan Islam Menurut Abu Ubaid. *Ekonomi Islam*, 9(2), 197–210.
- Malkawi, M. (2020). *Fall of Capitalism and Rise of Islam*.
<https://www.researchgate.net/publication/283422687>
- Miranti, A., Utomo, Y. T., & Wijiharta. (2017). Peran Umar Bin Khattab dalam Manajemen Konflik. *AT-TAUZI: Jurnal Ekonomi Islam*, 16.
<http://jurnalhamfara.ac.id/index.php/attaui/article/view/28>
- Owen, A. D., & Hanley, N. (2004). The economics of climate change. In *The Economics of Climate Change*. <https://doi.org/10.4324/9780203495780>
- Pei, Y., & Wechsler-Reya, R. J. (2010). A Malignant Oligarchy: Progenitors Govern the Behavior of Oligodendrogliomas. *Cancer Cell*, 18(6), 546–547.
<https://doi.org/10.1016/j.ccr.2010.11.031>
- Purnomo, A. (2015). Islam Dan Konsep Welfare State Dalam Ekonomi Islam. *AL-IQTISHADIAH Jurnal Ekonomi Syariah Dan Hukum Ekonomi Syariah*, II(II), 99–109.
<https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/IQT/article/view/378>
- Purwana, A. E. (2013). Pembangunan Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Justicia Islamica*, 10(1). <https://doi.org/10.21154/justicia.v10i1.140>
- Saputro, A. D. (2016). Membangun Ekonomi Islam Dengan. *IKONOMIKA Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1(1), 14–26.
- Sequeira, T. (2019). Climate Change and Global Warming. In *Climate Change and Global*

Warming. <https://doi.org/10.5772/intechopen.74882>

Shubin, A. N., Kulba, V. V., Tsyganov, V. V., & Ovchinnikova, T. L. (2003). Globalization as a kind of law of historical development of the world community: Merits and demerits.

IFAC Proceedings Volumes (IFAC-PapersOnline), 36(9), 69–72.

[https://doi.org/10.1016/S1474-6670\(17\)35744-0](https://doi.org/10.1016/S1474-6670(17)35744-0)

Spash, C. L. (2022). Conservation in conflict: Corporations, capitalism and sustainable development. *Biological Conservation*, 269(November 2021), 109528.

<https://doi.org/10.1016/j.biocon.2022.109528>

Supriyanto. (2009). Memahami Cara Bekerja Sistem Perekonomian. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 6(November), 192–205.

Syaikhu, Norwili, Maimunah, & Wahyunita, L. (2021). The Empowerment of Infaq and Waqf Evaluation in light of Maqasid al-Sharia Perspective in Mosques in Palangka Raya, Indonesia. *Samarah*, 5(2), 1003–1020.

<https://doi.org/10.22373/sjkh.v5i2.8997>

Syihab, M. B., & Utomo, Y. T. (2022). Praktek Ekonomi Islam Umar Bin Khatab Sebagai Kepala Negara. *Humantech Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indoneisa*, 2(2), 549–558.

Ulum, M. (2017). Memahami Dasar Filosofis Hukum Ekonomi Islam Understanding the Philosophical. *Anil Islam Jurnal Kebudayaan Dan Ilmu Keislaman*, 10(1), 58–85.

<https://jurnal.instika.ac.id/index.php/AnilIslam/article/view/28>

Utomo, Y. T. (2023). ChatGPT Untuk Membantu Mahasiswa Ekonomi. In S. Haryanti (Ed.), *CHAT GPT UNTUK PENDIDIKAN: LITERASI ARTIFICIAL INTELLIGENCE UNTUK GURU DAN DOSEN* (pp. 253–268). CV. MEDIA SAINS INDONESIA.

Utomo, Y. T. (2024). *DAKWAH EKONOMI ISLAM* (Hartini (ed.)). Media Sain Indonesia.

Utomo, Y. T., Karim, M. A., & Hanafi, S. M. (2024). Maintaining Yogyakarta ' s Market Traditions to Develop Islamic Trade in Indonesia. *Islamic Researc: The International Journal of Islamic Civilization Studies*, 7(2), 249–253.
<https://doi.org/10.47076/jkpi.v7i2.317>